

PENDEKATAN SAINTIFIK MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN FILM

Rolah Sri Rejeki Situmorang, Ahadi Sulissusiawan, Christanto Syam
Program Studi Pendidikan Magister Bahasa Indonesia
Email: rolahsrirejekisitumorang@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low score of students 'achievement caused by the lack of interest and the students' ability in expressing ideas in written form. In classroom teaching practice, researchers are more active than students. Classes tend to be passive, information tends to be from teacher to student. The focus of this research is to improve the ability to produce review text about the film using a scientific approach with audio-visual media. This research uses a descriptive method. The form of research is classroom action research which is carried out in three cycles. This research applied to students of class XI MIPA 2 SMA Gembala Baik Pontianak as many as 41 students. Instrument used is observation sheet and test of learning result for observation of student and teacher activity. The results of the discussion of data obtained, it appears that the increase in the value of writing skill skills on the film about the film on students starting from prasiklus s.d. cycle III. The overall percentage of mastery increases from 39% to 44% in cycle I, again in cycle II to 70%, and cycle III increases to 90%. At the end of the cycle there are 4 unfinished students based on the KKM score.

Keywords: *producing, review movie text, scientific*

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah mempunyai peranan penting karena bahasa Indonesia merupakan satu di antara mata pelajaran wajib. Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi. Dengan komunikasi yang baik, siswa dapat menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain baik lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut berkaitan dan saling mendukung. Keterampilan menulis sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Siswa dapat menulis dan berbicara dengan baik jika ia mempunyai pengetahuan yang luas terhadap topik yang ditulisnya.

Keterampilan berbahasa tulis merupakan hal yang harus diperhatikan dalam perkembangan kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia, yakni siswa dituntut untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam wujud nyata. Kurikulum 2013 merupakan upaya pengembangan potensi peserta didik yang berkualitas.

Pengembangan Kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Oleh sebab itu, kompetensi dan karakter harus dicapai dalam pembelajaran yang diintegrasikan dengan perkembangan, kebutuhan, dan lingkungan.

Hamalik (Ampera, 2010:5) mengatakan, “Pandangan tentang istilah pengajaran/pembelajaran terus menerus berkembang dan mengalami kemajuan.” Tingkat kemajuan itu, dapat dilihat pada uraian berikut. (1) Pengajaran maksudnya sama dengan kegiatan mengajar. Kegiatan ini dilakukan oleh pengajar dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Kegiatan pengajar adalah yang paling efektif, paling menonjol, dan paling menentukan. Pengajaran sama artinya dengan kegiatan mengajar. (2) Pengajaran adalah interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses dalam memengaruhi antara pengajar dan siswa.

Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Pengajar mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya beda peranannya saja. Proses pengajaran itu berlangsung dalam situasi pengajaran, di dalamnya terdapat komponen-komponen, yaitu: tujuan mengajar, siswa yang belajar, pengajar yang mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar, situasi pengajaran, dan penilaian.

Kegiatan pembelajaran difokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran daripada guru. W. Gagne (Lanopo, 2008:1-14) menyatakan, “Pembelajaran diartikan sebagai upaya membuat seseorang individu belajar. Sebagai pengaturan peristiwa yang ada di luar diri seseorang peserta didik dan dirancang serta dimanfaatkan untuk memudahkan proses belajar.” Karena itu, dapat disimpulkan bahwa segala perangkat yang disiapkan dalam proses belajar juga merupakan proses kegiatan pembelajaran.

Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma. Perubahan paradigma yang dimaksud, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:15-16) antara lain: (1) peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu; (2) guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; (3) pendekatan tekstual dan kontekstual menjadi pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;

(4) pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi; (5) pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu; (6) pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; (7) pembelajaran verbalisme menjadi keterampilan aplikatif; (8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);

(9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyomangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);

(11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan

di masyarakat; (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas; (13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan (14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Karakteristik pembelajaran terkait erat dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai, dan Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang dikembangkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memiliki karakteristik berbeda untuk masing-masing mata pelajaran.

Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Guru sebagai sumber inspirasi keberhasilan pembelajaran sudah berusaha maksimal. Namun, siswa masih cenderung merasa kaku mengungkapkan gagasan, tidak bebas, takut salah, terhambat ide, dan terbiasa dengan arahan-arahan yang selalu menuntunnya tanpa ada usaha yang memadai untuk mencari tahu terlebih dahulu. Selanjutnya, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau pemikirannya dalam bentuk kalimat tulis yang efektif. Hal tersebut pada akhirnya mengakibatkan hasil menulis masih tidak memuaskan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus masalah dalam penelitian ini yakni, “Bagaimanakah

penerapan pendekatan saintifik menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan tentang film pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Gembala Baik Pontianak?” Tujuan utama penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan tentang film menggunakan pendekatan saintifik dengan media audio visual.

Agar tulisan ini lebih terarah dan tidak terjadi tumpang tindih dalam pembahasan, maka ditetapkan tujuan penelitian seperti berikut. (1) Mengkaji penerapan pendekatan saintifik menggunakan media audio visual untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran siswa, khususnya meliputi sikap, yakni disiplin, tanggung jawab, toleransi, minat, dan percaya diri, dan kemampuan menulis teks ulasan, yakni koherensi, ejaan (tanda baca), kesesuaian isi teks dengan judul, dan struktur teks ulasan. (2) Mengkaji apakah ada peningkatan kemampuan menulis teks ulasan tentang film dalam penerapan pendekatan saintifik menggunakan media audio visual, khususnya pada aspek koherensi, ejaan (tanda baca) kesesuaian isi teks dengan judul, dan struktur teks ulasan.

Fokus penelitian adalah peningkatan kemampuan menulis teks ulasan tentang film menggunakan pendekatan saintifik dengan media audio visual pada siswa kelas XI MIPA SMA Gembala Baik Pontianak tahun pelajaran 2015/2016. Fokus penelitian ini dilakukan oleh guru pada tindakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (observasi dan refleksi).

Sebagai objek penelitian, peneliti memfokuskan pada kualitas proses, *pertama*, sikap siswa, meliputi disiplin, tanggung jawab, toleransi, minat, dan percaya diri; *kedua*, kemampuan menulis teks ulasan tentang film meliputi aspek koherensi, ejaan (tanda baca) kesesuaian isi teks dengan judul, dan struktur teks ulasan.

Hasil penelitian ini bermanfaat menjadi bahan kajian dalam pemilihan

pendekatan dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran kemampuan menulis. Penelitian ini dapat menjadi sarana pengembang teori-teori pembelajaran terutama berkaitan dengan kemampuan menulis menggunakan pendekatan saintifik.

Selain yang telah dikemukakan tersebut, hasil penelitian ini juga dapat diterapkan guna meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis yang dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan inovatif dengan pendekatan saintifik, serta meningkatkan kemampuan menulis siswa agar menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Hasil penelitian ini dapat pula digunakan guru dalam upaya meningkatkan perbaikan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah terkait pembelajaran kemampuan menulis dengan pendekatan saintifik. Selanjutnya, dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran menulis di sekolah serta dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya dalam upaya peningkatan keterampilan. Keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia. Keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan tentunya berdampak positif bagi sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah yang berkarakter, bermutu, dan berinovasi.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian pada pengkajian penerapan pendekatan saintifik menggunakan media audio visual untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran siswa, khususnya meliputi sikap, yakni disiplin, tanggung jawab, toleransi, minat, dan percaya diri, dan kemampuan menulis teks ulasan, yakni koherensi, ejaan (tanda baca), kesesuaian isi teks dengan judul, dan struktur teks ulasan. Selain itu, peneliti juga mengkaji apakah ada peningkatan kemampuan menulis teks ulasan tentang film dalam penerapan pendekatan saintifik menggunakan media audio visual, khususnya pada aspek koherensi, ejaan

(tanda baca) kesesuaian isi teks dengan judul, dan struktur teks ulasan.

Secara umum penelitian ini mendeskripsikan penerapan pendekatan *saintifik* menggunakan media *audio visual* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan tentang film pada siswa kelas XI SMA Gembala Baik Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan penelitian sesuai masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk mengungkap dan memaparkan pengkajian penerapan pendekatan saintifik menggunakan media audio visual untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran siswa, khususnya meliputi sikap, yakni disiplin, tanggung jawab, toleransi, minat, dan percaya diri, dan kemampuan menulis teks ulasan, yakni koherensi, ejaan (tanda baca), kesesuaian isi teks dengan judul, dan struktur teks ulasan. Selain itu, mendeskripsikan pengkajian apakah ada peningkatan kemampuan menulis teks ulasan tentang film dalam penerapan pendekatan saintifik menggunakan media audio visual, khususnya pada aspek koherensi, ejaan (tanda baca) kesesuaian isi teks dengan judul, dan struktur teks ulasan.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh sebab itu, prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini akan mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan yang telah umum dilakukan. Suyitno (2011:11) mengatakan, “PTK merupakan studi sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.”

Mills (Hopkins, 2011: 88) mendefinisikan, “Penelitian tindakan merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang

bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar.” Informasi dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, mengembangkan praktik refleksi, memengaruhi perubahan-perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan praktik-praktik pendidikan secara umum, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesional, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan, dan perencanaan sistem. Menurut Taggart (Aqib, 2006:30-32) prosedur pelaksanaan PTK mencakup; “(1) Penetapan fokus masalah penelitian, (2) Perencanaan tindakan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4) Pengamatan interpretasi, dan (5) Refleksi.”

Mengacu pada pernyataan tersebut, Elliot (Hopkins, 2011:88) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai penelitian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.” Prosedur dalam penelitian ini mengacu pada pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat fase kegiatan (Hendriana dan Afrilianto, 2014:41) yang meliputi, “Perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan, setiap tahap dan siklus selalu dilakukan secara

partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dengan praktisi (guru dan kepala sekolah) dalam sistem sekolah, sehingga data yang diperoleh akurat.

Sumber data dalam penelitian ini, adalah guru bidang studi, siswa, kolaborator, dan proses pembelajaran menulis teks ulasan film pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Gembala Baik Pontianak. Selain itu, sumber data dapat pula diperoleh melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis, daftar nilai keterampilan menulis, aktivitas siswa dalam pembelajaran yang direkam menggunakan alat perekam, dan temuan saat pelaksanaan.

Teknik dalam penelitian, yakni teknik langsung dan tidak langsung. Teknik langsung ialah peneliti langsung melakukan pengamatan dengan obyek yang dijadikan sasaran penelitian. Teknik tidak langsung, yakni proses pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi atau pencatatan data penelitian yang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik langsung dan tidak langsung. Teknik langsung, yakni observasi. Teknik tidak langsung, yakni dokumentasi dengan instrument penunjang penelitian seperti pedoman observasi dan catatan lapangan.

Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut. (1) Lembar observasi digunakan untuk mendata hambatan, kesulitan, serta kesan-kesan selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Test digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. (3) Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan yakni catatan lapangan, kamera, lembar penilaian sikap, lembar kemampuan menulis teks ulasan film, instrumen penilaian RPP, serta instrumen pelaksanaan pembelajaran, APKG I dan APKG II.

Prosedur kegiatan/proses pelaksanaan antara lain sebagai berikut. (1) Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus), yakni mendeskripsikan pengamatan proses pembelajaran tentang RPP,

pendekatan pembelajaran, materi ajar, posisi guru, teknik pembelajaran kemampuan menulis. Mendeskripsikan hasil wawancara dengan murid tentang pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan yang dilakukan oleh guru.

(2) Deskripsi Tindakan Penelitian (Siklus I, II, dan III), yaitu mendeskripsikan perencanaan tindakan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), persiapan fasilitas dan sarana pendukung, persiapan lembar observasi, dan persiapan instrumen penilaian. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan tentang kegiatan proses pembelajaran dari kegiatan awal, inti, dan akhir.

(3) Mendeskripsikan hasil observasi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru, penilaian proses (sikap siswa), kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru, dan kemampuan menulis siswa. (4) Mendeskripsikan hasil refleksi tentang

kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan ini akan disajikan dalam bentuk peningkatan dari hubungan antarsiklus. Untuk hasil pembahasan persiklus sudah digambarkan pada tahap observasi pada masing-masing siklus. Berdasarkan pengamatan dari analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran (sikap murid) dan keterampilan menulis teks ulasan film pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Gembala Baik Pontianak.

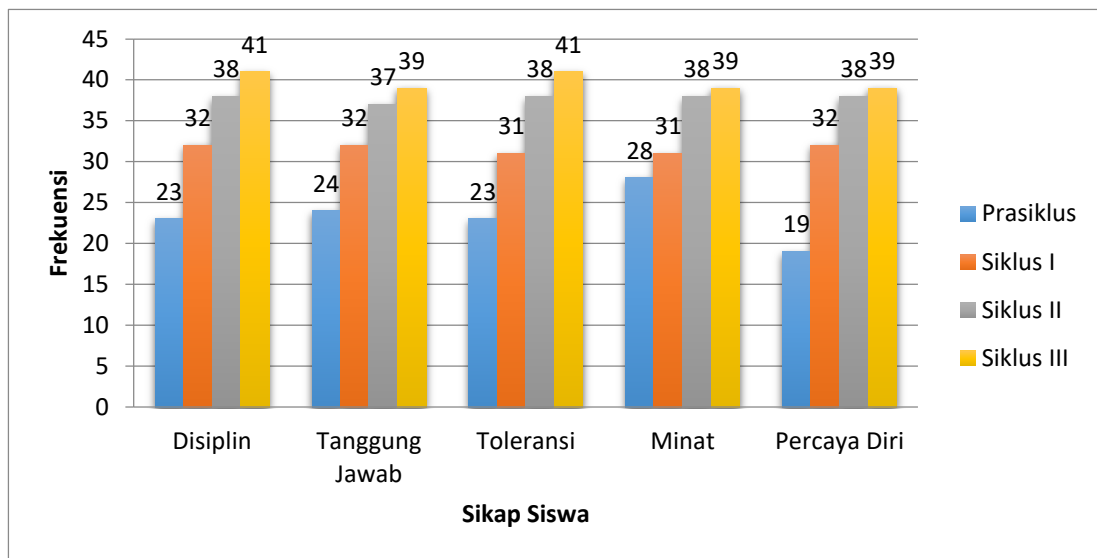
Peningkatan kualitas proses pembelajaran (sikap murid) sangat signifikan. Sebaran frekuensi aspek sikap sosial yang terdiri dari jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun/sopan, dan percaya diri siswa sudah baik.

Tabel 1
Data Frekuensi Penilaian Proses (Sikap Siswa) pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

No.	Sikap Siswa	Frekuensi			
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Disiplin	23	32	38	41
2.	Tanggung Jawab	24	32	37	39
3.	Toleransi	23	31	38	41
4.	Minat	28	31	38	39
5.	Percaya Diri	19	32	38	39

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan frekuensi pengamatan sikap siswa dari prasiklus s.d. siklus III. Secara klasikal aspek sikap sosial yang terdiri dari jujur, disiplin, tanggung jawab,

toleransi, gotong royong, santun/sopan, dan percaya diri siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, berikut grafik frekuensi penilaian proses sikap.



Grafik 1. Penilaian Proses Sikap Siswa pada Prasiklus, Siklus I, II, dan III

Peningkatan kualitas keterampilan menulis ditunjukkan dari sebaran frekuensi penilaian aspek kesesuaian isi teks dengan judul, struktur pembentuk

teks ulasan, koherensi teks ulasan, dan ejaan (tanda baca) teks ulasan semakin meningkat pada interval nilai KKM (75) seperti dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Data Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

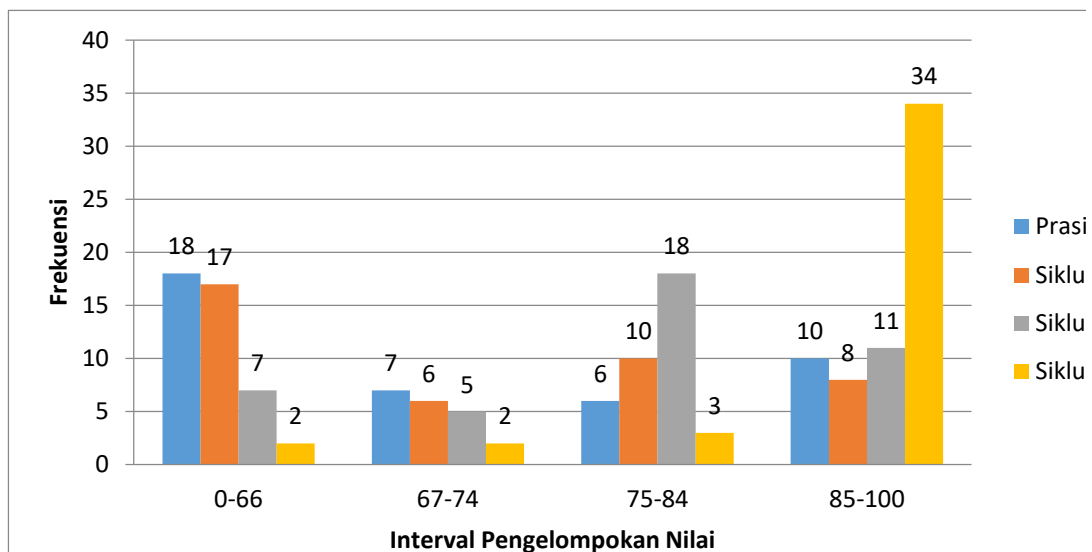
No.	Interval Nilai	Frekuensi			
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	85-100	10	8	11	34
2.	75-84	6	10	18	3
3.	67-74	7	6	5	2
4.	0-66	18	17	7	2
Jumlah Siswa		41	41	41	41
Siswa Belum Tuntas		25	23	8	4
Siswa Sudah Tuntas		16	18	29	37
Rata-rata		60	70	77	93
Ketuntasan Pembelajaran		39%	44%	70%	90%

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan menulis teks ulasan film pada siswa dimulai dari prasiklus s.d. siklus III. Persentase ketuntasan secara keseluruhan

meningkat dari prasiklus sebesar 39% menjadi 44 % pada siklus I, meningkat lagi di siklus II menjadi 70%, dan siklus III meningkat menjadi 90%. Pada akhir siklus terdapat 4 siswa yang belum tuntas

KKM. Kelemahan mereka terletak pada belum mampu menyusun ide cerita dalam kalimat yang runtut dan jelas serta ejaan

(tanda baca) yang sangat sulit untuk dipahami.



Grafik 2. Nilai Keterampilan Menulis Prasiklus, Siklus I, II, dan III

Grafik tersebut menunjukkan data prasiklus sampai siklus III. Data diolah menggunakan interval pengelompokan masing-masing tindakan. Tindakan prasiklus ditandai dengan warna biru. Tindakan pada siklus I ditandai dengan warna merah, siklus II dengan warna hijau, dan siklus III berwarna ungu. Pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan sehingga interval nilai berada dalam kategori nilai tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut. (1) Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis teks ulasan tentang film menggunakan media audio visual pada siswa kelas XI MIPA 2 Gembala Baik Pontianak tahun pelajaran 2015/2016 secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini tampak pada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta partisipasi siswa mengikuti pembelajaran.

Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari 72,32 dengan kategori baik pada siklus I menjadi 91,07 pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 99,1 pada siklus III. Selain itu, aktivitas siswa juga turut meningkat yakni 3,01 pada siklus I meningkat menjadi 4,48 pada siklus II, dan meningkat kembali pada siklus III yakni 4,7.

(2) Hasil pembelajaran menulis teks ulasan tentang film menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Gembala Baik Pontianak telah meningkat. Sebelum diberi tindakan, nilai rata-rata siswa adalah 65 dan ketuntasan pembelajaran mencapai 39%. Nilai tersebut masih rendah jika dilihat berdasarkan nilai ketuntasan minimal (KKM) yakni 75.

Proses peningkatan keterampilan menulis teks ulasan tentang film menggunakan pendekatan saintifik dapat dilihat pada siklus I, II, dan III. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 70 (44%) dengan kategori kurang baik. Pada siklus II sebesar 77

(70%) dengan kategori cukup baik, dan pada siklus III sebesar 93 (90%) dengan kategori sangat baik.

Suyitno, Imam. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Cara Mudah Perencanaan Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Refika Aditama.

Saran

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. (1) Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus terlebih dulu merencanakan pembelajaran serta mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung.

(2) Pembelajaran menulis teks ulasan tentang film merupakan pembelajaran yang kurang diminati siswa karena terkesan membosankan ketika harus menulis ulasan tentang film yang khususnya kurang diminati siswa (tidak kekinian). Untuk itu, pada penerapan Kurikulum 2013, guru dituntut untuk mampu menguasai pendekatan saintifik sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis wacana narasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ampera, Taufik. 2010. *Pengajaran Sastra*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Hendriana dan Afrilianto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo.
- Hopkins, David. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta. Departemen Kebudayaan dan Pendidikan.
- Lanopo, Nabisi dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.